

Bentuk-Bentuk Komunikasi Politik

Ahmad Sampurna¹, Alya Hamzah Panggabean², Arif Syafi'i³, Barkah Anshori⁴,
Muhammad Alparizki⁵, Riska Amanda Pratiwi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

e-mail: ahmadsampurna@uinsu.ac.id¹, alyahamzah19@gmail.com²,
arifsyafii226@gmail.com³, barkahoke2015@gmail.com⁴, alpharizky426@gmail.com⁵,
riskaamanda76521@gmail.com⁶

Abstrak

Komunikasi politik adalah aspek kunci dalam proses politik yang mempengaruhi opini publik, memobilisasi massa, dan membentuk kebijakan publik. Dalam abstrak ini, kami menjelajahi berbagai bentuk komunikasi politik yang digunakan oleh pemimpin politik, partai politik, dan kelompok kepentingan untuk mencapai tujuan politik mereka. Kami menyelidiki pentingnya komunikasi politik dalam konteks perubahan media dan teknologi, polarisasi politik, dan isu-isu kontroversial yang mendominasi pandangan politik saat ini. Kami juga mengeksplorasi implikasi komunikasi politik terhadap partisipasi pemilih, transparansi dan akuntabilitas, serta perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai bentuk komunikasi politik ini, kita dapat mengenali tantangan dan peluang dalam praktik politik modern dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mempengaruhi arah politik dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan responsif.

Kata Kunci: *Bentuk Komunikasi Politik, Retorika, Kampanye, Debat, Public Relation, Agitasi, Politik.*

Abstract

Political communication is a key aspect in the political process that influences public opinion, mobilizes the masses, and shapes public policy. In this abstract, we explore the different forms of political communication used by political leaders, political parties, and interest groups to achieve their political goals. We investigate the importance of political communication in the context of media and technological change, political polarization, and controversial issues that dominate today's political landscape. We also explore the implications of political communication on voter participation, transparency and accountability, and social and cultural change in society. With a deep understanding of these different forms of political communication, we can recognize challenges and opportunities in modern political practice and develop effective strategies to influence political direction and build a more inclusive and responsive society.

Keywords: *Form Of Political Communication, Rhetoric, Campaign, Debate, Public Relations, Agitation, Politics*

PENDAHULUAN

Komunikasi politik adalah aktivitas yang dikomunikasikan kepada khalayak dengan muatan pesan politik dengan berbagai bentuk. Tujuan dari komunikasi adalah untuk mempengaruhi dan mengajak khalayak untuk mengubah pikiran dan persepsi. Komunikasi politik adalah proses pertukaran informasi, gagasan, dan pesan yang terjadi di dalam ranah politik antara berbagai aktor politik, seperti pemimpin politik, partai politik, kelompok kepentingan, dan publik. Tujuan utama dari komunikasi politik adalah untuk mempengaruhi

opini, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dalam konteks kehidupan politik. Komunikasi politik melibatkan penyampaian pesan yang bertujuan untuk memengaruhi persepsi dan sikap individu atau kelompok terhadap isu politik, kandidat, atau partai politik. Pesan tersebut dapat berupa informasi tentang kebijakan, visi politik, atau narasi politik tertentu. Komunikasi politik menggunakan berbagai media dan saluran komunikasi untuk menyebarkan pesan politik kepada publik. Ini termasuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet, serta saluran langsung seperti pidato, wawancara, dan acara kampanye. Tujuan utama dari komunikasi politik adalah untuk mempengaruhi opini dan perilaku publik. Ini melibatkan upaya untuk meyakinkan pemilih, memobilisasi dukungan politik, dan memenangkan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan politik.

METODE

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bentuk-bentuk komunikasi politik yang digunakan oleh aktor-aktor politik dalam mempengaruhi publik. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur komunikasi politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Komunikasi Politik

A. Retorika Politik

Menurut KBBI retorika adalah keterampilan berbahasa secara efektif. Retorika juga dipahami sebagai studi pemakaian Bahasa secara efektif dalam karang mengarang. Retorika bukan hanya sebatas kemampuan berbicara saja, tapi juga bagaimana caranya dari berbicara itu dapat mempengaruhi orang banyak. Retorika politik adalah instrument penting dalam dunia politik karena dia dapat mempengaruhi bahkan membentuk opini publik, memanipulasi, atau membujuk pendapat, sikap, dan perilaku masyarakat dalam konteks politik.

1) Tujuan Retorika Politik

- a) Mempengaruhi opini public, tujuan utama dari retorika politik adalah mempengaruhi bagaimana pemahaman masyarakat terhadap isu-isu politik yang beredar. Dengan menggunakan Bahasa yang persuasive dan strategi komunikasi yang efektif politisi atau actor politik bisa membentuk pandangan public yang mendukung posisi dan kebijakan mereka.
- b) Memenangkan dukungan politik, Ini bisa berupa dukungan untuk kandidat dalam pemilihan umum, mendukung partai politik tertentu, atau mendukung kebijakan atau program tertentu. Melalui pidato, debat, atau kampanye media, politisi berupaya meyakinkan pemilih untuk memberikan dukungan kepada mereka.
- c) Membangun citra positif, Politisi sering kali berusaha untuk menampilkan diri mereka sebagai pemimpin yang berwibawa, berkompeten, dan peduli terhadap kepentingan masyarakat. Citra yang kuat dan positif dapat meningkatkan daya tarik politik dan memperkuat dukungan publik.
- d) Mengalihkan isu, Dalam situasi di mana isu-isu yang tidak menguntungkan atau kontroversial muncul, politisi menggunakan retorika politik untuk mengalihkan perhatian publik dari isu tersebut. Mereka dapat memanfaatkan strategi komunikasi tertentu untuk mengubah fokus publik dan memperkuat pesan-pesan yang lebih menguntungkan bagi mereka.
- e) Menghasilkan aksi politik, Politisi sering kali menggunakan bahasa yang memotivasi dan membangkitkan semangat untuk mengajak masyarakat agar terlibat dalam proses politik, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, berpartisipasi dalam protes, atau mendukung kampanye politik.

2) Strategi Retorika Politik

- a) Framing, salah satu strategi utama dalam retorika politik adalah framing, yaitu cara mengemas atau menempatkan suatu isu atau peristiwa dalam konteks tertentu untuk mempengaruhi cara orang memahaminya. Politisi menggunakan

framing untuk menekankan aspek tertentu dari isu yang mendukung agenda atau posisi politik mereka, sementara mengabaikan atau meminimalkan aspek yang tidak mendukung.

- b) Penggunaan kata-kata emosional, politisi sering menggunakan kata-kata yang membangkitkan emosi untuk mempengaruhi pendapat publik. Penggunaan kata-kata seperti "krisis", "bahaya", atau "ancaman" dapat memperkuat pesan politik mereka dan memotivasi pendengar untuk bertindak atau merespons sesuai dengan keinginan politisi tersebut.
 - c) Penampilan fisik dan bahasa tubuh, selain kata-kata, politisi juga menggunakan penampilan fisik dan bahasa tubuh mereka untuk menyampaikan pesan politik. Ekspresi wajah, gerakan tangan, dan postur tubuh dapat memengaruhi persepsi dan kesan yang diberikan kepada publik.
 - d) Pembentukan aliansi dan identitas, politisi sering mencoba membangun hubungan atau menciptakan identitas bersama dengan sekelompok pemilih atau pemimpin lain untuk memperkuat pesan politik mereka. Dengan membangun solidaritas atau identitas bersama, politisi dapat memperluas basis dukungan mereka dan memperkuat legitimasi politik mereka.
 - e) Penyerangan dan pembelaan, politisi sering menggunakan retorika untuk menyerang lawan politik mereka atau untuk membela diri dari serangan yang dilakukan oleh lawan politik. Ini bisa berupa serangan terhadap kelemahan lawan atau pembelaan terhadap kritik yang dialamatkan kepada mereka.
 - f) Penggunaan simbol dan lambang, politisi sering menggunakan simbol dan lambang politik untuk memperkuat pesan mereka. Simbol-simbol seperti bendera, lambang partai, atau slogan kampanye dapat digunakan untuk memperkuat identitas politik dan memengaruhi persepsi publik.
 - g) Penggunaan data dan statistik, meskipun retorika politik sering kali bersifat emosional, politisi juga menggunakan data dan statistik untuk mendukung argumen mereka. Penggunaan data yang akurat dan relevan dapat memberikan kedalaman dan kredibilitas pada pesan politik mereka.
 - h) Mobilisasi dan pemobilisasi, politisi menggunakan retorika politik untuk memobilisasi dukungan politik dari masyarakat atau untuk memobilisasi tindakan politik tertentu. Ini bisa berupa ajakan untuk memberikan suara dalam pemilihan umum, partisipasi dalam protes, atau dukungan terhadap kampanye politik tertentu.
- 3) Etika Dalam Retorika Politik
- a) Keterbukaan dan kehandalan, seorang politisi harus menyampaikan informasi yang akurat kepada khalayak, mereka tidak boleh menyembunyikan fakta lapangan atau bahkan menyajikan informasi tanpa bukti yang menyesatkan untuk memperkuat argument mereka.
 - b) Menghormati lawan politik, politisi harus bersikap profesional dan menghormati lawan politiknya walaupun berbeda pendapat. Dalam beretorika tidak boleh bersifat merendahkan, memfitnah, atau menghina lawan politiknya hanya untuk keuntungan pribadi.
 - c) Toleransi terhadap perbedaan opini, Politisi harus menerima perbedaan pendapat dan menghindari polarisasi politik yang merugikan. Mereka harus mampu berdiskusi secara terbuka dan konstruktif dengan lawan politik serta menghargai perspektif yang berbeda dari masyarakat.

B. Agitasi Politik

Agitasi politik adalah upaya sadar dan terorganisir untuk memobilisasi massa atau masyarakat dalam rangka mencapai tujuan politik tertentu. Istilah "agitasi" sendiri berasal dari bahasa latin "agitare", yang berarti "menggerakkan" atau "menggoncang". Dalam konteks politik, agitasi bertujuan untuk membangkitkan semangat perubahan, menggalang dukungan, atau mendorong perubahan sosial atau politik. Agitasi politik

sering melibatkan penggunaan retorika yang kuat, demonstrasi jalanan, kampanye massa, dan berbagai strategi komunikasi lainnya untuk menyebarkan pesan politik dan memobilisasi masyarakat. Tujuannya bisa bervariasi, mulai dari memperjuangkan hak-hak sipil, mengkritik kebijakan pemerintah, memperjuangkan keadilan sosial, hingga menggulingkan pemerintahan atau sistem politik yang ada.

Agitasi politik seringkali menjadi bagian integral dari gerakan sosial atau politik yang berusaha untuk membawa perubahan dalam masyarakat atau sistem politik. Meskipun terkadang dapat memicu kontroversi atau ketegangan dalam masyarakat, agitasi politik juga dapat menjadi alat yang efektif untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat, meningkatkan kesadaran politik, dan merangsang partisipasi politik yang lebih aktif.

1. Strategi Agitasi Politik

- a) Seperti mengorganisir pawai, demonstrasi, atau protes jalanan sebagai bentuk protes terhadap kebijakan atau tindakan politik tertentu dan menyelenggarakan pemogokan atau boikot sebagai tindakan protes terhadap institusi atau perusahaan yang dianggap melanggar nilai-nilai atau hak-hak masyarakat.
- b) Melakukan kampanye online melalui media sosial dan platform daring untuk menyebarkan pesan politik dan menggalang dukungan massa. Menggunakan media massa tradisional seperti surat kabar, radio, televisi, dan iklan luar ruang untuk menyebarkan pesan politik kepada masyarakat luas.
- c) Mengadakan seminar, konferensi, atau acara pendidikan publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu politik yang relevan. Menggunakan literatur politik, pamflet, atau materi informasi lainnya untuk mengedukasi masyarakat tentang hak-hak mereka dan pentingnya terlibat dalam proses politik.

2. Dampak Agitasi Politik

- a) Perubahan social dan politik, agitasi politik sering kali menjadi pemicu perubahan sosial dan politik yang signifikan. Gerakan sosial seperti Gerakan Hak-Hak Sipil di Amerika Serikat atau Gerakan Kemerdekaan India adalah contoh dari agitasi politik yang berhasil mencapai perubahan politik dan sosial yang substansial.
- b) Peningkatan kesadaran politik, agitasi politik dapat meningkatkan kesadaran politik di antara masyarakat. Dengan memobilisasi massa dan menyebarkan pesan politik, agitasi dapat membantu memperluas wawasan masyarakat tentang isu-isu politik yang relevan dan mendorong mereka untuk terlibat dalam proses politik.
- c) Partisipasi politik yang lebih aktif, agitasi politik sering menghasilkan peningkatan partisipasi politik. Masyarakat yang terlibat dalam agitasi politik seringkali lebih cenderung untuk memberikan suara dalam pemilihan umum, berpartisipasi dalam protes, atau bahkan terlibat dalam kegiatan politik aktif lainnya.
- d) Polarisasi dan ketegangan social, di sisi yang lebih negatif, agitasi politik juga dapat menyebabkan polarisasi dan ketegangan sosial dalam masyarakat. Terutama jika agitasi politik dilakukan dengan cara yang ekstrem atau menghasut kekerasan, hal ini dapat memperburuk konflik dan memecah belah masyarakat.

3. Etika Agitasi Politik

- a) Keterbukaan dan Kehandalan, organisasi atau individu yang terlibat dalam agitasi politik harus berkomitmen untuk menyampaikan informasi yang akurat dan jujur kepada masyarakat. Tidak boleh ada penyebaran informasi palsu atau menyesatkan yang dapat merugikan kepercayaan publik.
- b) Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, agitasi politik harus dijalankan dengan menghormati hak asasi manusia, termasuk hak untuk berpendapat, berkumpul, dan menyampaikan pendapat. Tindakan dalam agitasi politik tidak boleh mengancam keamanan atau kesejahteraan individu atau kelompok.
- c) Tidak Menghasut Kekerasan atau Kebencian, pesan politik yang disampaikan dalam agitasi politik tidak boleh menghasut kekerasan, kebencian, atau

diskriminasi terhadap individu atau kelompok tertentu. Agitasi politik harus mempromosikan perdamaian, toleransi, dan dialog yang konstruktif.

- d) Penghormatan terhadap Properti Publik dan Swasta, agitasi politik tidak boleh merusak properti publik atau swasta. Tindakan yang merusak atau merugikan harta benda harus dihindari, dan tindakan protes harus dilakukan dengan cara yang damai dan tertib.
- e) Transparansi dan Akuntabilitas, organisasi atau individu yang terlibat dalam agitasi politik harus transparan tentang tujuan, sumber pendanaan, dan metode yang mereka gunakan. Mereka juga harus siap bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.
- f) Kepentingan Umum di Atas Kepentingan Pribadi, agitasi politik harus dijalankan dengan memprioritaskan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Tujuan politik harus selaras dengan kepentingan masyarakat secara keseluruhan, dan tidak boleh dimaksudkan untuk keuntungan pribadi atau kelompok tertentu.
- g) Respek terhadap Proses Demokratis, agitasi politik harus menghormati proses demokratis dan lembaga-lembaga politik. Meskipun agitasi dapat digunakan sebagai alat untuk menyuarakan ketidakpuasan atau protes terhadap pemerintah, itu juga harus dijalankan dalam kerangka hukum yang ada dan dengan menghormati institusi-institusi demokratis.

C. Public Relation Politik

Public Relations Politik adalah praktik komunikasi strategis yang bertujuan untuk membangun, memelihara, dan meningkatkan hubungan antara pemimpin politik, partai politik, atau pemerintah dengan masyarakat umum, pemilih, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi persepsi publik, memperkuat dukungan politik, dan memenangkan opini publik. Dalam konteks public relations politik, komunikasi dan strategi media digunakan untuk membentuk citra positif, menyampaikan pesan politik, dan memobilisasi dukungan untuk kebijakan atau kandidat tertentu. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti penyiaran pidato, wawancara media, pengelolaan acara publik, kampanye media sosial, dan lain sebagainya.

Public Relations Politik juga mencakup manajemen krisis, di mana praktik komunikasi digunakan untuk mengelola situasi-situasi yang mempengaruhi citra dan reputasi pemimpin politik atau partai politik, seperti skandal atau kontroversi. Secara keseluruhan, public relations politik adalah alat penting dalam politik modern untuk mempengaruhi opini publik, memobilisasi dukungan, dan memenangkan pemilu atau dukungan untuk kebijakan tertentu. Public relations politik memainkan peran yang krusial dalam dunia politik modern, membantu pemimpin politik dan partai politik untuk membangun citra yang positif, memengaruhi persepsi publik, dan memenangkan dukungan politik. Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika yang kuat, public relations politik dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat demokrasi dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

1. Dampak Public Relation Politik

- a) Membentuk Citra dan Reputasi, salah satu dampak utama dari public relations politik adalah pembentukan citra dan reputasi yang positif bagi pemimpin politik, partai politik, atau pemerintah. Melalui strategi komunikasi yang tepat, mereka dapat memperkuat identitas politik mereka di mata masyarakat dan membangun dukungan yang kuat.
- b) Meningkatkan Dukungan Politik, public relations politik membantu dalam meningkatkan dukungan politik untuk pemimpin politik atau partai politik tertentu. Dengan menyebarkan pesan politik yang kuat dan memobilisasi massa melalui berbagai saluran komunikasi, mereka dapat memenangkan hati pemilih dan memperoleh dukungan yang lebih besar.

- c) Mobilisasi Masyarakat, praktik public relations politik dapat memobilisasi masyarakat untuk terlibat dalam proses politik, baik itu melalui partisipasi dalam pemilihan umum, berpartisipasi dalam protes atau demonstrasi, atau mendukung kampanye atau program politik tertentu.
 - d) Peningkatan Kesadaran Politik, melalui berbagai strategi komunikasi, public relations politik membantu dalam meningkatkan kesadaran politik di antara masyarakat tentang isu-isu politik yang relevan. Hal ini dapat mendorong diskusi publik yang lebih luas tentang masalah-masalah penting dan meningkatkan partisipasi politik.
 - e) Manajemen Krisis yang Efektif, public relations politik juga memainkan peran penting dalam manajemen krisis politik. Dengan merespons secara cepat dan efektif terhadap situasi-situasi krisis yang muncul, mereka dapat meminimalkan dampak negatifnya terhadap citra dan reputasi pemimpin politik atau partai politik.
2. Etika Public Relation Politik
- a) Menyampaikan informasi yang akurat, jujur, dan transparan kepada masyarakat dan media merupakan prinsip utama dalam etika public relations politik. Tidak boleh ada penyebaran informasi yang palsu atau menyesatkan yang dapat merugikan kepercayaan publik.
 - b) Menghormati privasi individu dan menghindari melakukan pengawasan atau penyerangan pribadi dalam upaya komunikasi politik. Mematuhi batasan-batasan privasi individu adalah penting untuk menjaga integritas dan etika dalam praktik public relations politik.
 - c) Public relations politik harus mematuhi prinsip-prinsip kejujuran dan tidak memanipulasi opini publik dengan cara yang tidak etis. Menggunakan retorika yang mengelabui atau menyembunyikan fakta yang penting merupakan pelanggaran terhadap etika dalam public relations politik.
 - d) Menjaga transparansi dalam pendanaan kampanye politik dan hubungan dengan pemangku kepentingan lainnya. Mengidentifikasi sumber pendanaan dengan jelas dan mengungkapkan potensi konflik kepentingan adalah penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas.
 - e) Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dalam praktik public relations politik. Tidak boleh ada pelanggaran hukum atau praktik yang meragukan yang dilakukan dalam upaya komunikasi politik.
 - f) Menghargai keberagaman opini dan pandangan politik dalam komunikasi politik. Tidak boleh ada upaya untuk membatasi atau menekan kebebasan berpendapat dalam upaya mempengaruhi opini publik.
 - g) Menggunakan platform public relations politik untuk mempromosikan nilai-nilai sosial yang positif dan memperjuangkan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial adalah bagian integral dari etika dalam praktik komunikasi politik.

D. Kampanye Politik

Kampanye politik adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh kandidat politik, partai politik, atau kelompok politik untuk memenangkan dukungan dan suara dalam pemilihan umum atau pemilihan lainnya. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi opini publik, memobilisasi massa, dan memenangkan kekuasaan politik. Dalam konteks kampanye politik, berbagai strategi komunikasi dan mobilisasi digunakan untuk mencapai tujuan politik tertentu. Ini termasuk penyiaran pidato, wawancara media, penggunaan iklan televisi dan radio, kampanye media sosial, pertemuan kumpul massa, door-to-door campaigning, penggalangan dana, dan lain sebagainya.

Kampanye politik bertujuan untuk memperkenalkan kandidat kepada pemilih, menyampaikan visi dan rencana kebijakan mereka, serta menggalang dukungan dari pemilih, partai politik, dan donor potensial. Melalui strategi komunikasi yang tepat, kampanye politik juga bertujuan untuk mempengaruhi opini publik tentang kandidat,

partai politik, atau isu politik tertentu. Dampak dari kampanye politik dapat meliputi peningkatan partisipasi pemilih, perubahan opini publik, dan penentuan hasil pemilihan umum atau referendum. Kampanye politik juga dapat mempengaruhi dinamika politik dan arah kebijakan publik dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, kampanye politik merupakan proses yang kompleks dan penting dalam demokrasi, yang memungkinkan pemilih untuk terlibat dalam proses politik dan memilih pemimpin serta kebijakan yang mereka percayai akan mewakili kepentingan mereka.

1. Jenis-Jenis Kampanye Politik

a) Kampanye Pemilihan Umum

Jenis kampanye politik ini dilakukan untuk memenangkan pemilihan umum, baik itu pemilihan presiden, parlemen, legislatif lokal, atau posisi politik lainnya. Kampanye ini melibatkan upaya untuk memperkenalkan kandidat kepada pemilih, menggalang dukungan, dan memenangkan suara pada hari pemilihan.

b) Kampanye Primaries atau Kandidat Pendahuluan

Sebelum pemilihan umum, beberapa negara memiliki proses primaries atau kandidat pendahuluan di mana anggota partai politik memilih kandidat untuk mewakili partai dalam pemilihan umum. Kampanye ini bertujuan untuk memenangkan dukungan partai dan memenangkan nominasi.

c) Kampanye Referendum atau Inisiatif

Kampanye politik juga dapat dilakukan untuk memenangkan dukungan untuk referendum atau inisiatif undang-undang yang diajukan kepada pemilih. Tujuan kampanye ini adalah untuk mempengaruhi pemilih agar mendukung atau menolak perubahan hukum atau kebijakan tertentu.

d) Kampanye Issue Advocacy

Jenis kampanye ini fokus pada isu tertentu, bukan pada kandidat atau partai politik. Kampanye issue advocacy bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu tertentu, memobilisasi dukungan untuk perubahan kebijakan, atau mempengaruhi opini publik tentang suatu masalah.

e) Kampanye Negatif

Kampanye negatif melibatkan penyerangan terhadap lawan politik atau partai politik lawan. Ini dapat melibatkan penyebaran informasi negatif atau serangan pribadi terhadap lawan politik dalam upaya untuk merusak citra mereka dan memenangkan dukungan.

f) Kampanye Ground Game

Jenis kampanye ini melibatkan upaya langsung untuk berinteraksi dengan pemilih, seperti door-to-door campaigning, pertemuan kumpul massa, atau acara kampanye. Kampanye ground game bertujuan untuk memobilisasi pemilih, membangun hubungan pribadi, dan memenangkan dukungan secara langsung.

g) Kampanye Online atau Media Sosial

Dengan berkembangnya teknologi digital, kampanye politik juga semakin mengandalkan platform online dan media sosial untuk mencapai pemilih. Kampanye ini melibatkan penggunaan iklan digital, konten viral, dan interaksi langsung dengan pemilih melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.

E. Debat Politik

Debat politik adalah forum diskusi formal di mana kandidat, perwakilan partai politik, atau tokoh politik lainnya bertemu untuk memperdebatkan isu-isu politik yang relevan. Ini adalah salah satu bentuk utama dari komunikasi politik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilih tentang pandangan, kebijakan, dan karakter para kandidat yang bersangkutan. Tujuan utama dari debat politik adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilih tentang visi, kebijakan, dan kepemimpinan para kandidat atau partai politik. Ini membantu pemilih untuk membuat keputusan yang lebih informasi saat memilih dalam pemilihan umum atau referendum.

Debat politik biasanya diatur dalam format tertentu, yang bisa melibatkan satu lawan satu, debat panel dengan beberapa kandidat, atau debat tim yang mewakili partai politik. Format debat seringkali ditentukan oleh aturan yang disepakati sebelumnya dan dipimpin oleh moderator. Topik debat bisa sangat bervariasi tergantung pada konteks politik dan isu-isu yang sedang hangat pada saat itu. Ini bisa mencakup isu-isu seperti ekonomi, keamanan nasional, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan banyak lagi. Moderator memiliki peran penting dalam menjaga keteraturan dan keadilan dalam debat. Mereka bertanggung jawab untuk memperkenalkan topik, memberikan pertanyaan kepada kandidat, menjaga waktu agar debat berjalan lancar, dan memfasilitasi interaksi antara kandidat.

Para kandidat secara bergantian diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan mereka terhadap pertanyaan dari moderator atau lawan debat. Pertanyaan bisa berasal dari moderator, pemilih yang hadir secara langsung, atau pemirsa yang menonton melalui siaran televisi atau online. Debat politik seringkali melibatkan argumen dan rebutan antara kandidat, di mana mereka mencoba untuk meyakinkan pemilih tentang keunggulan pandangan atau kebijakan mereka. Ini dapat melibatkan penjelasan, fakta, statistik, atau pengalaman untuk mendukung argumen mereka.

Setelah debat selesai, pemirsa dan analis politik sering memberikan evaluasi dan penilaian tentang kinerja masing-masing kandidat. Hasil debat dapat memiliki dampak signifikan pada opini publik dan dukungan pemilih, serta memengaruhi peringkat kandidat dalam jajak pendapat dan pemilihan umum. Debat politik adalah salah satu aspek penting dari proses politik yang demokratis, yang memungkinkan pemilih untuk mendapatkan informasi langsung tentang kandidat dan kebijakan politik yang mereka usulkan. Ini juga merupakan kesempatan bagi para kandidat untuk berkompetisi secara terbuka dan meyakinkan pemilih tentang kemampuan dan kecocokan mereka untuk menjabat.

F. Komunikasi Politik Masa Rasulullah

Komunikasi Politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai seorang pemimpin agama dan kepala Negara beliau tentunya menggunakan komunikasi politik untuk tercipta pemerintahan Islam yang baik dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini disebabkan tujuan Rasul tidak hanya menciptakan kondisi pemerintahan yang stabil juga menciptakan sistem masyarakat yang diridhai oleh Allah SWT sehingga terciptanya rahmatan lil 'alamin. Dalam menyampaikan pesan komunikasi politik, rasul melaksanakan beberapa prinsip/etika komunikasi sebagai berikut yang berasal dari Al-Qur'an dan kemudian diadopsi serta dipergunakan hingga sekarang yaitu:

- a. Pembicaraan yang benar (Qaulan Syadida), komunikasi yang menginformasikan tentang kebenaran dan menjauhi kebohongan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al hajj ayat 30 yang artinya : Dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. Rasulullah SAW dalam berkomunikasi selalu menggunakan kata-kata yang baik dan benar, sehingga perkataannya mudah dipahami oleh masyarakat.
- b. Perkataan yang efektif (Qaulan Baligha) yaitu perkataan yang menyentuh dan berbekas pada jiwa orang yang mendengarnya. Beliau menggunakan kata-kata yang efektif, mudah dimengerti, tepat sasaran dan tidak berbelit-belit. Beliau telah melakukan komunikasi sesuai dengan tingkat kemampuan ummatnya. Allah berfirman dalam surat An Nissa ayat 63. Arti ayat tersebut : "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka, karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka qaulan baligha."
- c. Perkataan yang baik (Qaulan Ma`rufa) adalah penggunaan kata-kata baik, pantas, tidak menyinggung perasaan dan tidak menyakiti orang yang diajak untuk berkomunikasi. Komunikasi seperti ini sebagaimana firman Allah dalam surat al

Baqarah pada ayat 263. Dalam ayat tersebut perkataan baik dan pemberian maaf lebih baik dari pemberian sedekah yang diiringi dengan perkataan yang menyakitkan. Perkataan yang baik adalah perkataan yang dapat memberikan kesenangan bagi pendengarnya.

Adapun beberapa periode komunikasi politik Rasul sebagai berikut:

1. Komunikasi Politik Rasulullah Periode Mekah

Periode ini Rasulullah belumlah menjadi seorang pemimpin negara, beliau masih merintis dalam mengajarkan serta menyebarkan Islam sehingga pada prosesnya kerap kali terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Seperti yang diketahui bahwa situasi saat itu Islam masih menjadi agama/kepercayaan minoritas. Hal ini menghasilkan perlakuan tidak adil hingga deskriminasi yang dialami Rasul. Pesan dari komunikasi politik yang disampaikan pun tidak bisa secara langsung pada awalnya, melainkan perlu beberapa pendekatan cukup panjang. Adapun bentuk komunikasi politik Rasul periode Mekkah sebagai berikut:

a) Komunikasi Pribadi

Pada awal diangkatnya beliau menjadi Nabi, penyampaian pesan tidak bisa dilakukan menggunakan massa melainkan secara langsung seorang demi seorang, berdasarkan pertimbangan bahwa pondasi Islam belum cukup kuat serta situasi yang saat itu tidak menguntungkan Rasul apabila melaksanakan secara terbuka pada ruang publik. Sehingga Rasulullah SAW secara langsung berkomunikasi dengan individu-individu secara pribadi, baik Muslim maupun non-Muslim. Beliau membangun hubungan dekat dengan orang-orang terdekatnya, seperti keluarga, sahabat-sahabatnya, dan tokoh-tokoh Mekah yang berpengaruh. Melalui dialog pribadi, Rasulullah SAW menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang lembut dan persuasif.

b) Menyampaikan Pesan Melalui Ceramah Publik

Memasuki fase selanjutnya dimana kekuatan Islam secara perlahan semakin terbangun maka Rasulullah SAW memberikan terobosan untuk menyampaikan pesan komunikasi politik Islam ini pada ruang publik dengan sering memberikan ceramah publik di tempat-tempat umum, seperti pasar dan tempat-tempat pertemuan penting di Mekah. Beliau menyampaikan ajaran-ajaran Islam, mengajak masyarakat untuk meninggalkan penyembahan berhala, dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemanusiaan. Rasulullah SAW menggunakan kecerdasan retorika dan memilih kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesannya.

c) Pendekatan Empati dan Pemaafan

Rasulullah SAW mempraktikkan pendekatan empati dan pemaafan dalam berkomunikasi dengan orang-orang Mekah. Meskipun sering menghadapi penolakan dan penindasan, beliau tetap menunjukkan kesabaran, kebaikan, dan kasih sayang kepada mereka yang menyimpang. Rasulullah SAW tidak membalas dengan kekerasan atau permusuhan, tetapi selalu berusaha memenangkan hati dan pikiran orang lain melalui sikap yang mulia.

2. Komunikasi Politik Rasulullah Periode Madinah

a) Komunikasi Politik yang disampaikan secara musyawarah

Musyawarah merupakan berkumpulnya sekelompok orang untuk membahas penyelesaian suatu masalah dengan menggunakan sistem mufakat. Menurut Muhammad, tidak ada pemimpin yang tidak membutuhkan musyawarah. Bahkan Muhammad saja masih diperintahkan Allah SWT untuk bermusyawarah. Dan diriwayatkan dari Abi Hurairah R.A dia berkata bahwa tidak ada seseorang yang banyak musyawarah dengan para sahabatnya daripada Rasulullah SAW.

b) Menekankan kepada aspek kejujuran

Penyampaian informasi dengan jujur tercermin kepada pribadi Rasul. Maka, aktivitas komunikasi yang dilakukan pun sesuai dengan prinsip kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk sosok Muhammad dalam proses komunikasi politik. Gelar *sidiq* (benar) yang disandang Muhammad serta pengakuan masyarakat atas kredibilitasnya juga menentukan materi pesan yang disampaikan. Artinya, seluruh informasi yang berasal dari Muhammad adalah sebuah kebenaran. *Al – Amin* mengandung pengertian dapat dipercaya. Hal ini berarti seluruh rangkaian proses komunikasi Muhammad tentulah terpercaya. Berdasar kredibilitasnya pula, Muhammad mampu menghasilkan sebuah komunikasi sebagai seorang pemimpin/ pemerintah tanpa menghadirkan kesombongan dengan kekuasaan yang dimiliki. Bahkan terbukti, Muhammad sangat dekat dengan orang miskin dan kaum lemah. Kepribadian, moral serta gaya hidupnya inilah yang menjadi modal utama Muhammad sebagai pemimpin sehingga memiliki kredibilitas yang sangat tinggi di mata masyarakat serta menimbulkan sebuah pesan dan komunikasi yang efektif pula dalam sistem pemerintahan.

c) Mempersatukan Perbedaan

Seperti yang kita ketahui bahwa bani Muhajirin dan Bani Anshar pada umumnya tidak akan akur sehingga kerap menimbulkan perpecahan. Setelah berhasil menjadi pemimpin Negara, Rasul memperhatikan persaudaraan Muhajirin dan Anshar merupakan salah satu langkah strategis yang digunakan Muhammad sebagai strategi komunikasi politik. Dimana, budaya merupakan hal yang tidak akan dapat dipisahkan dari masyarakat dan sangat mempengaruhi perbendaharaan kata dalam sebuah proses komunikasi. Maka, Muhammad menggunakan budaya bersama sebagai pesan pemersatu dalam komunikasi politik. Muhammad mampu menganalisis pentingnya budaya bagi masyarakat Arab saat itu sebagai pendukung komunikasi politik, selain sebagai unsur identitas bagi masyarakat. Termasuk bagi Anshar dan Muhajirin saat itu. Hal ini adalah bukti bahwa Muhammad mampu membaca keadaan masyarakatnya. Bahkan, melampaui teori kekinian yang ada tentang bagaimana dampak negatif dari adanya budaya dominan dalam sebuah masyarakat majemuk. Bahwa, budaya dominan bisa jadi boomerang yang akan menghancurkan persatuan Madinah kala itu. Maka, pesan politik berupa pembentukan budaya bersama (persatuan Islam) kala itu adalah strategi komunikasi politik Muhammad.

d) Mengurangi Ketidaksetaraan

Komunikasi politik Muhammad yang terkandung dalam pesan-pesan politik Muhammad. Pesan tersebut berupa prinsip *equality* (kesetaraan) tanpa adanya diskriminasi dan rasisme. Melalui kebijakan politiknya, Muhammad mengandalkan pesan politik yang sangat kontroversial saat itu. Muhammad mengakhiri praktik rasisme demi persatuan masyarakat dibawah kepemimpinannya. Padahal, rasisme sudah menjadi persoalan sejak dulu. (khususnya) dan bangsa Arab (umumnya) lebih unggul ketimbang orang lain. Saat itulah Muhammad datang, selaku aktor sekaligus komunikator politik membawa pesan yang mendobrak praktik rasisme. Muhammad menyatakan bahwa tidak ada orang Arab yang lebih baik dari non Arab, tak ada pula orang kulit putih lebih unggul dari orang kulit hitam. Superioritas hanya didasarkan pada ketakwaan kepada Tuhan semata. Muhammad berhasil menghapuskan rasisme dan diskriminasi atas dasar warna kulit.

e) Negosiasi dan Diplomasi

Negosiasi merupakan suatu proses yang mengandung kesepakatan, sifatnya menghindari konflik fisik. Kendati bentuk negosiasinya masih sangat sederhana dan klasik, namun proporsi langkah politik Muhammad ini tetap

dapat disebut sebagai negosiasi. Sistem negosiasi Muhammad salah satunya tercermin dalam salah satu bentuk upaya diplomasi Muhammad di bidang politik, yakni di Perjanjian Hudaibiyah. Sistem negosiasi Muhammad dengan juru runding Quraisy itu merupakan sistem baru dalam mengatasi konflik bilateral saat itu, pertama bagi masyarakat Arab dan sekitarnya, termasuk kerajaan Persia dan Romawi. Dalam praktik negosiasi tersebut, Muhammad memiliki etos (daya tarik) yang berbentuk alam pikiran, akhlak dan segala hal yang dinilai baik oleh orang lain.

Adapun contoh lain yaitu ketika Nabi Muhammad mengirimkan surat Kepada Heraklius, seorang Kaisar Romawj. Pada suratnya Nabi berujar "Bismillahirrahmanirrahiim. Dari Muhammad, hamba Allah dan Rasul-Nya, kepada Heraklius, Kaisar Romawi. Kesejahteraan kiranya untuk orang yang mengikuti petunjuk. Kemudian sesungguhnya saya mengajak anda memenuhi panggilan Islam. Masuklah Islam! Pasti anda selamat, dan Allah akan memberi pahala kepada anda dua kali lipat. Tetapi jika anda enggan, niscaya anda akan memikul dosa seluruh rakyat. "Wahai Ahli Kitab! Marilah bersatu dalam satu kalimat yang sama antara kami dan engkau semua, yaitu supaya kita tidak beribadah (menyembah) melainkan kepada Allah dan janganlah kita mempersekutukan dia dengan sesuatu. Janganlah sebagian kita menjadikan sebagian yang lain beberapa tuhan yang selain Allah. Jika kamu berpaling, katakanlah oleh kamu (orang-orang Islam), „Saksikanlah olehmu (ahli kitab) bahwa sesungguhnya kami orang-orang Islam”

f) Retorika

Titik tolak retorika adalah berbicara. Retorika juga berarti kesenian untuk berbicara. Dewasa ini, retorika diartikan sebagai kesenian yang dipergunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Sebagai kepala negara Madinah, Muhammad tentunya memiliki tujuan politik sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Tujuan politik Muhammad tidak akan jauh dari tujuan dakwah Islam, yakni terwujudnya masyarakat yang humanis dan berperadaban. Dalam rangka mencapai tujuan itu, Muhammad menggunakan retorika sebagai media politik. Dimana, materi-materi retorika yang disampaikan Muhammad juga memiliki efek komunikasi yang signifikan. Sebab, dilihat dari ide, argumentasi dan isi pesan mencerminkan tujuan politik Muhammad yang mengandung perdamaian. Pesan ini tercermin dari khutbah, ceramah, pidato hingga seluruh pesan Muhammad bagi umat Islam maupun warga Madinah. Muhammad memiliki kecakapan berbicara dalam setiap situasi.

SIMPULAN

Retorika politik adalah instrument penting dalam dunia politik karena dia dapat mempengaruhi bahkan membentuk opini publik, memanipulasi, atau membujuk pendapat, sikap, dan perilaku masyarakat dalam konteks politik. Agitasi politik adalah upaya sadar dan terorganisir untuk memobilisasi massa atau masyarakat dalam rangka mencapai tujuan politik tertentu. Istilah "agitasi" sendiri berasal dari bahasa latin "agitare", yang berarti "menggerakkan" atau "menggoncang". Public Relations Politik adalah praktik komunikasi strategis yang bertujuan untuk membangun, memelihara, dan meningkatkan hubungan antara pemimpin politik, partai politik, atau pemerintah dengan masyarakat umum, pemilih, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kampanye politik adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh kandidat politik, partai politik, atau kelompok politik untuk memenangkan dukungan dan suara dalam pemilihan umum atau pemilihan lainnya. Debat politik adalah forum diskusi formal di mana kandidat, perwakilan partai politik, atau tokoh politik lainnya bertemu untuk memperdebatkan isu-isu politik yang relevan. Ini adalah salah satu bentuk utama dari komunikasi politik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemilih tentang pandangan, kebijakan, dan karakter para kandidat yang bersangkutan.

Komunikasi Politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai seorang pemimpin agama dan kepala Negara beliau tentunya menggunakan komunikasi politik untuk tercipta pemerintahan Islam yang baik dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Bachruddin ali, *Dr. H. Bachruddin Ali Akhmad, M s l .*, 2019
- Ardianto, Ardianto, Guntur F Prisant, Irwansyah Irwansyah, Niken Febrina Ernungtyas, and Syahrul Hidayanto, 'Praktik Lobi Dan Negosiasi Oleh Legislator Sebagai Bentuk Komunikasi Politik', *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12.1 (2020), 25–39 <<https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.10009>>
- Baptista, Paula, Sara Cunha, José S. Alberto Pereira, Susana Casal, Karine D. Batista, Wagner L. Araújo, and others, 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Photosynthetica*, 2.1 (2018), 1–13 <<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>>
- Kustiawan, Winda, 'Komunikasi Politik Era Modern', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2.1 (2022), 2144–52
- Syarifudin, Syarifudin, 'Komunikasi Politik Bermedia Dan Penggunaannya Oleh Masyarakat (Survey Pada Masyarakat Palopo Sulawesi Selatan Tentang Kampanye Pilpres 2014)', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19.1 (2015), 47 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190103>>
- Yutma, Riad Tito Adi, 'Agitasi Politik Partai Komunis Indonesia Di Desa Kedunggudel Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi 1960-1965', *Skripsi Universitas Sebelas Maret*, 2013